

Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Balangnipa Tahun 2015

Sitti Raodhah¹, Surahmawati², Muttaqiyah Darwis³

^{1,2,3} Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Kunjungan neonatus merupakan salah satu intervensi untuk mengurangi AKB yaitu melakukan kontak langsung dengan tenaga kesehatan minimal tiga kali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pelayanan kunjungan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Balangnipa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional. Populasi dan sampel adalah 75 ibu yang telah melahirkan di Puskesmas Balangnipa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa 75 responden (100%) memanfaatkan pelayanan kunjungan neonatus. Dari akses geografis, sebanyak 72 orang (96%) yang mampu menjangkau pelayanan KN dan 3 orang (4%) yang tidak mampu menjangkau pelayanan KN. Dari faktor ekonomi, 23 orang (30.7%) memiliki pendapatan keluarga yang tinggi dan 52 orang (69.3%) memiliki pendapatan keluarga yang rendah. Dari faktor sosial budaya, sebagian besar responden masih memiliki kepercayaan tentang bayi baru lahir, sedangkan faktor sikap dan persepsi menunjukkan 75 orang (100%) responden memiliki sikap yang baik dan persepsi yang positif terhadap pelayanan kunjungan neonatus. Dan dari faktor pelayanan kesehatan, 75 orang (100%) berpendapat bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sudah baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua ibu melakukan memanfaatkan pelayanan kunjungan neonatus terutama KN1 karena masih berada di tempat pelayanan kesehatan saat bersalin. Dengan penelitian ini adalah disarankan kepada tenaga kesehatan lebih aktif melakukan penyuluhan tentang kunjungan neonatus kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Kunjungan Neonatus, Geografis, Ekonomi, Sosial Budaya*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini kematian bayi merupakan salah satu masalah prioritas bidang kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Sasaran pembangunan kesehatan pada *Millenium Development Goals* (MDGs) Tahun 2015 yaitu menurunkan Angka Kematian Bayi

menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2012). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 Angka Kematian Bayi mencapaimencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. (Depkes RI, 2012).

Angka Kematian Bayi di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 41 per 1000

kelahiran hidup dan mengalami penurunan yang signifikan berdasarkan SDKI Tahun 2012 menjadi 25 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Penelitian telah menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terdapat pada periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehamilan (0-28 hari). Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang lahir sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan kecacatan seumur hidup, bahkan kematian (IBI, 2009).

Kunjungan neonatus merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan kematian bayi baru lahir (Depkes RI, 2009) dengan melakukan Kunjungan Neonatal (KN) selama 3 (tiga) kali kunjungan yaitu Kunjungan Neonatal I (KN1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, Kunjungan Neonatal II (KN2) pada hari ke 3 sampai dengan 7 hari, dan Kunjungan Neonatal III (KN3) pada hari ke 8 sampai dengan 28 hari (Depkes RI, 2010).

Di Indonesia cakupan Kunjungan Neonatus Pertama (KN1) tahun 2012 mencapai 88.99%. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 93.34% (Depkes RI, 2013). Di Provinsi Sulawesi Selatan, cakupan KN1 pada tahun 2012 mencapai 94.4% namun mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 84.33%. Angka tersebut tidak sesuai dengan target renstra yaitu 89%. Belum tercapainya target

tersebut salah satunya disebabkan masih kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya memeriksakan bayi baru lahir, adanya anggapan bila anaknya sehat tidak perlu diperiksa kesehatannya, tidak boleh membawa bayi keluar rumah sebelum berumur 40 hari, serta kurangnya dukungan dari keluarga untuk memeriksakan bayi baru lahir ke tempat pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) di Kabupaten Sinjai pada tahun 2012 menduduki peringkat terakhir di Sulawesi Selatan yaitu 26.2% dan mengalami peningkatan besar pada tahun 2013 yaitu 82.96% dan pada tahun 2014 yaitu 98.7%. Wilayah kerja Puskesmas Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara merupakan wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kelahiran tertinggi setiap tahun di Kabupaten Sinjai. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran pemanfaatan pelayanan kunjungan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Utara yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Balangnipa pada tanggal 6 Juli hingga 31 Juli 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan di Puskesmas Balangnipa pada tanggal 1 Januari hingga 10 Juni 2015 yang berjumlah 75 orang dengan teknik pengumpulan sampel yaitu *total sampling*.

Jenis data yang dikumpulkan pada

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner baku dengan melakukan wawancara langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder digunakan untuk mengambil

orang (78.7%). Sedangkan jika dilihat berdasarkan pendidikan, maka yang paling banyak adalah berlatar pendidikan SMA sebanyak 34 orang (45.3%) dan yang paling sedikit adalah berlatar pendidikan Diploma dan tidak sekolah masing-masing 1 orang

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	n	%
Umur		
< 20 tahun	6	8
20-35 tahun	59	78.7
> 35 tahun	10	13.
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1.3
SD	14	16
SMP	17	25.3
SMA	34	45.3
Diploma	1	1.3
Strata	8	10.7

Sumber: Data Primer, 2015

data ibu yang memiliki neonatus dari Puskesmas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis data berdasarkan umur dan pendidikan responden. Jika dilihat berdasarkan umur, maka golongan umur yang paling banyak adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 59

(1.3%).

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Kunjungan neonatus adalah pelayanan kesehatan kepada neonatus sedikitnya 3 kali yaitu Kunjungan neonatal I (KN1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, Kunjungan neonatal II (KN2) pada harike3 sampai dengan 7 hari dan Kunjungan neonatal III (KN3) pada harike8 sampai dengan 28 hari.

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai pemanfaatan pelayanan kunjungan neonatus didapatkan data bahwasemuarespondenatau 75 orang

(100%) memanfaatkan pelayanan kunjungan neonatus. Namun tidak semua responden melakukan kunjungan lengkap. Dari hasil wawancara dengan responden didapatkan data tentang frekuensi responden

Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu masih kurang tentang perawatan bayi baru lahir umur 0-28 hari. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan responden, rata-rata ibu bersekolah hingga jenjang SMA yaitu

Tabel 2. Distribusi Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan Neonatus Berdasarkan Frekuensi Melakukan Kunjungan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Balangnipa

Frekuensi Melakukan Kunjungan Neonatus	n	%
1 kali	32	42.7
2 kali	29	38.7
3 kali	14	18.7
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2015

melakukan kunjungan neonatus yang dapat dilihat pada table 2.

Dari tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memanfaatkan pelayanan neonatus, terdapat 32 orang (42.7%) yang hanya 1

sebanyak 34 orang (45.3%), bahkan masih banyak ibu yang bersekolah hingga SMP yaitu sebanyak 17 orgng (25.3%) dan SD sebanyak 14 orang (16%). Meskipun demikian, pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir dapat diperoleh dari

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Akses Geografi Responden Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Balangnipa

Kemampuan Akses Geografis Responden	N	%
Mampu	72	96
Tidak Mampu	3	4
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2015

kali melakukan kunjungan, 14 orang (38.7%) yang 2 kali melakukan kunjungan, dan yang melakukan kunjungan neonatus lengkap hanya 18 orang (18.7%).

informasi yang diberikan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Dalam hal ini semua bayi melakukan KN1 karena masih beradadi puskesmas sehingga mendapatkan

perhatian ataupun kunjungan bidan untuk melihat kondisi ibu dan bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah, dkk (2013) di BPS Sri Wahyuni Kota Semarang didapatkan bahwa banyak ibu yang bersalin di BPS tersebut namun tidak melakukan kunjungan

mendapatkan perawatan saat bayi baru lahir di tempat pelayanan itu sudah cukup bagi bayi dan perawatan selanjutnya didapatkan pada saat imunisasi yaitu saat bayi sudah berumur 40 hari.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, dkk (2013) mengenai analisis *vertiqal*

Tabel 4. Distribusi Pendapatan Keluarga Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Balangnipa Tahun 2015

PendapatanKeluarga	n	%
Tinggi	23	30.7
Rendah	52	69.3
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2015

ulang. Kunjungan hanya dilakukan pada saat tali pusat lepas.

Akses Geografis

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 72 orang (96%) yang mampu untuk menjangkau akses geografis untuk mendapatkan pelayanan neonatus dan 3 orang (96%) yang tidak mampu untuk menjangkau akses geografis untuk mendapatkan pelayanan neonatus.

Meskipun sebagian besar responden mampu menjangkau pelayanan kunjungan neonatus di tempat pelayanan kesehatan namun hanya sebagian kecil yang melakukan kunjungan lengkap atau sebanyak 3 kali kunjungan yaitu sebanyak 14 orang (19.4%). Hal ini disebabkan karena ibu menganggap bahwa

equity pada pemanfaatan pelayanan kesehatan bahwa sebagian besar responden (68%) menjangkau pelayanan kesehatan kurang dari 1 km dengan berjalan kaki dengan waktu tempuh kurang dari 15 menit. Oliver dan Mossialos (2004) dalam Permatasari (2013) bahwa akses yang mudah terhadap pelayanan kesehatan bisa menjadi salah satu sarana untuk mengurangi kesenjangan kesehatan.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah tidak menghendaki kesukaran terjadi pada hamba-Nya dalam menjalani sesuatu dalam hidup seperti yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 185.

...يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ
بِكُمُ الْعُسْرَ ...

Terjemahnya:

"Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu

[QS: Al-Baqarah:185] (Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya)

Kaitannya dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kondisi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari

Dari tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden sebanyak 23 orang (30.7%) yang mempunyai pendapatan keluarga yang tinggi dan sebanyak 52 orang (69.3%) yang mempunyai pendapatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Responden terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan Neonatus

Kepercayaan	n	%
Bayi baru lahir tidak boleh dibawa keluar rumah agar tidak diganggu makhluk halus		
Percaya	39	52
Tidak Percaya	36	48
Bayi tidak perlu mendapatkan imunisasi karena imunisasi mengandung minyak babi		
Tidak Percaya	75	100
Ibu tidak perlu melakukan kunjungan neonatus karena ibu telah banyak memiliki anak dan sudah berpengalaman		
Percaya	5	6.7
Tidak Percaya	70	93.3
Jika anak ibu sehat maka ibu tidak perlu melakukan kunjungan neonatus		
Percaya	15	20
Tidak Percaya	60	80

Sumber: Data Primer, 2015

tempat pelayanan kesehatan akan merasa terbebani dengan jarak yang jauh sehingga menyulitkan mereka untuk menuju tempat tersebut, namun kemudahan dapat diperoleh dengan tersedianya beberapa sarana transportasi yang memadai sehingga tidak ada lagi alasan kesulitan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan neonatus.

Faktor Ekonomi

keluarga yang rendah. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan No. 2060/X/Tahun 2014 bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulsel tahun 2015 yaitu Rp.2.000.000. Dari hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata responden memiliki kartu jamkesda sehingga tidak dikenakan biaya jika melakukan pemeriksaan di tempat pelayanan kesehatan. Responden hanya mengeluarkan biaya transportasi

ketempat pelayanan kesehatan sebesar Rp.3.000 hingga Rp.5.000. Sehingga meskipun sebagian besar responden memiliki pendapatan rendah, namun masih ada ibu yang melakukan kunjungan ulang yaitu KN2 sebanyak 19 orang (36.5%) dan KN3 sebanyak 8 orang (15.4%).

Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya pada penelitian ini meliputi kepercayaan, sikap, dan persepsi ibu yang memiliki neonatus mengenai pelayanan kunjungan neonatus di Puskesmas Balangnipa.

Dari tabel 5. hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa bayi tidak boleh dibawa keluar rumah agar tidak diganggu makhluk halus sebanyak 39 orang (52%).

Jika dilihat dari sikap responden mengenai pelayanan kunjungan neonatus, dari hasil wawancara terhadap 75 responden didapatkan data bahwa 75 orang (100%) memiliki sikap yang positif terhadap pelayanan kunjungan neonatus. Sedangkan persepsi responden, dari hasil wawancara terhadap 75 responden didapatkan data bahwa 75 orang (100%) memiliki persepsi yang baik terhadap pelayanan kunjungan neonatus.

Dari pembahasan sebelumnya bahwa tidak semua responden yang telah mendapatkan KN1 datang kembali ke tempat pelayanan kesehatan untuk

melakukan kunjungan ulang. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor kebudayaan dalam masyarakat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih kebanyakan ibu tidak membawa bayinya untuk melakukan kunjungan ulang disebabkan oleh ibu masih mempercayai mitos bahwa bayi boleh dibawa keluar rumah jika bayi tersebut telah berumur 40 hari. Ibu yang mempunyai kepercayaan tersebut adalah kebanyakan ibu yang masih tinggal bersama orang tuanya. Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan tersebut berdasarkan keyakinan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Dari faktor sikap, Pohan (2002) menyatakan bahwa sikap petugas meliputi tanggap terhadap keluhan, memberi kesempatan bertanya, informasi jelas dan mudah dimengerti, dokter atau bidan mau mendengar keluhan, suka membantu, peduli, ramah, dan menghargai pasien (Rauf,dkk,2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ibu atau 75 orang (100%) termasuk dalam kategori positif atau mendukung terhadap adanya kunjungan neonatus.

Hasilsikap yang positif berbanding terbalik dengan kunjungan neonatus yang dilakukan responden. Meskipun mempunyai sikap yang positif, kebanyakan

responden hanya melakukan kunjungan neonatus pertama karena masih berada di tempat pelayanan kesehatan atau bila bayi sakit.

Sikap petugas kesehatan akan membentuk persepsi ibu *postnatal* tentang pemeriksaan bayi baru lahir. Petugas yang memberikan kesan yang baik terhadap ibu akan membuat ibu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sehingga ibu tersebut akan berkeinginan lagi untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya pemanfaatan kunjungan neonatus. Dalam penelitian ini menunjukkan persepsi tentang keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan serta kenyamanan yang dirasakan ibu saat mendapatkan pelayanan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua ibu atau 75 orang (100%) mempunyai persepsi yang positif terhadap pelayanan kunjungan neonatus.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumengan, dkk (2015) mengenai hubungan persepsi terhadap tindakan petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas menunjukkan bahwa responden dengan persepsi terhadap tindakan petugas itu baik mempunyai kemungkinan 8.5 kali lebih besar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tindakan atau cara pelayanan baik yang diberikan oleh tenaga kesehatan menjadi

daya tarik tersendiri bagi ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke Puskesmas.

Faktor Pelayanan Kesehatan (Provider)

Dari hasil wawancara terhadap 75 responden didapatkan data bahwa 75 orang (100%) berpendapat bahwa faktor pelayanan kesehatan sudah baik. Dalam penelitian ini menunjukkan faktor pelayanan kesehatan mengenai perilaku tenaga kesehatan dalam pelayanan kunjungan neonatus, termasuk perilaku tenaga kesehatan untuk melakukan kunjungan rumah jika ibu tidak melakukan kunjungan ulang di puskesmas.

Dari hasil penelitian didapatkan semua ibu atau 75 orang (100%) berpendapat bahwa pelayanan kesehatan di puskesmas/posyandu/pustu sudah baik. Bidan atau dokter di puskesmas atau posyandu cepat dan terampil dalam menangani bayi, selalu memberikan respon yang baik dalam memberikan pelayanan, serta selalu memberikan nasihat kepada ibu.

Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan di samping melakukan pemeriksaan kesehatan kepada bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu dengan cara melakukan kunjungan rumah. Namun pada kenyataannya masih banyak petugas kesehatan yang cenderung menunggu ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke tempat pelayanan kesehatan, sehingga

banyak ibu yang tidak terpantau pertumbuhan, perkembangan, dan masalah lain pada kesehatan bayinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pertanyaan factor pelayanan kesehatan, kebanyakan responden tidak mendapatkan kunjungan rumah dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 69 orang (92%). Ibu yang mendapatkan kunjungan rumah sebanyak 6 orang (8%). Ibu yang mendapatkan kunjungan rumah adalah ibu yang mempunyai kerabat yang berprofesi sebagai bidan.

KESIMPULAN

Semua responden atau sebanyak 75 orang (100%) memanfaatkan pelayanan kunjungan neonatus. Sebagian besar responden mampu menjangkau pelayanan neonatus di tempat pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 72 orang (96%) sedangkan responden yang tidak mampu menjangkau pelayanan neonatus sebanyak 3 orang (4%). Sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga yang rendah yaitu sebanyak 52 orang (69.3%) sedangkan responden yang memiliki pendapatan keluarga tinggi sebanyak 23 orang (30.7%). Sebagian besar responden masih memiliki kepercayaan atau mitos terhadap bayi baru lahir yaitu sebanyak 31 orang (96.6%) pada kunjungan neonatus pertama. Sedangkan faktor sikap dan persepsi menunjukkan

semua responden atau 75 orang (100%) responden memiliki sikap yang baik dan persepsi yang positif terhadap pelayanan kunjungan neonatus. Semua responden atau 75 orang (100%) responden berpendapat bahwa faktor pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sudah baik.

SARAN

Peran Dinas Kesehatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya kepada ibu neonatus mengenai perlunya melakukan kunjungan ulang pasca melahirkan guna menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Selain itu, perlunya para bidan untuk aktif mengunjungi rumah ibu neonatus untuk melakukan sosialisasi serta melakukan pemeriksaan ulang pada bayi neonatus. Diharapkan bagi ibu yang mempunyai neonatus agar lebih meningkatkan kesadaran dengan cara mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, meningkatkan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan cara aktif bertanya kepada bidan atau dokter agar bayi yang berumur 0-28 hari mendapatkan pelayanan kesehatan secara dini dan optimal dari tenaga kesehatan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, dkk. 2013. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Postnatal terhadap Kunjungan Neonatus di BPS Hj. Sri Wahyuni Kota Semarang Tahun 2013*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai. 2014. *Profil Anak Kabupaten Sinjai Tahun 2014*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013*.
- Gubernur Sulawesi Selatan. 2014. *Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 2060/X/Tahun 2014 tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. Jakarta: Depkes RI.
- _____. 2010. *Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Anak Khusus 2010 Depkes RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pohan, I., 2004. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-dasar Pengertian dan Penerapan*. Jakarta: EGC
- Permatasari, Turendah. 2013. *Analisis Vertical Equity Pada Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Raodhah, Sitti. 2005. *Utilisasi Pelayanan Kesehatan Oleh Nelayan Penyelam di Kota Makassar Studi Kasus Wilayah Kerja Puskesmas Pattingaloang*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin